

Analisis Permasalahan Sampah Anorganik Di Pasar Sukaramai

Abigail linia Fanny Lahagu¹, Cindy Theresia Purba², Juni Simamora³, Yordan Sihotang⁴

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

JL.Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

E-mail: abigailinifanylahagu@gmail.com¹, cindytheresia0509@gmail.com²,
juniartisimamora@gmail.com³, yordansihotang@gmail.com⁴

Korespondensi Penulis : cindytheresia0509@gmail.com

Abstract: *Garbage is waste that is produced from human activities and has been no longer useful. Therefore, every city needs to have a final management site (TPA) so that waste in the market environment can be handled and managed into something useful such as crafts. This study used descriptive qualitative method. Determining informants used purposive sampling technique. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data validity criteria used are extending observations, increasing them persistence, and triangulation. The data analysis technique in this research uses reduction, display, verification. The research results show that the Pasar Sukaramai TPA has a special management site for plastic inorganic waste.*

Keywords: *Waste management; inorganic waste*

Abstrak: Sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan sudah tidak berguna lagi. Oleh sebab itu, setiap kota perlu memiliki sebuah tempat pengelolaan akhir (TPA) agar sampah di lingkungan pasar dapat ditangani dan dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti kerajinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kriteria keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduction, display, verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPA Pasar Sukaramai memiliki tempat pengelolaan khusus untuk sampah anorganik berjenis plastik.

Kata kunci : Pengelolaan sampah, Sampah anorganik

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di dunia terus mengalami peningkatan yang cukup pesat, terutama di Negara-Negara yang masih berkembang, hal tersebut dikarenakan masih tingginya angka kelahiran di Negara berkembang tersebut. Akibatnya sering terjadi ledakan penduduk di Negara- Negara berkembang itu sendiri. Tanujaya (2011:12) mengatakan, seiring berjalannya waktu jumlah penduduk semakin meningkat hingga pada tahun 2000 jumlah penduduk dunia mencapai 6,055 miliar, pertumbuhan penduduk yang cukup pesat tersebut terbukti bahwa pada awal masehi (± 1 M) angka pertumbuhan penduduk dunia hanya 0,04% dan terus meningkat mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya di Indonesia pada tahun 2010-2014 jumlah penduduknya meningkat 1,40% (BPS Online, 2016). Pesatnya

pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya dapat menimbulkan suatu permasalahan. Masalah yang timbul akibat dari lonjakan jumlah penduduk yaitu terjadinya penumpukan sampah. Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang turut mengelola lingkungan. Semakin hari eksistensi manusia terus mengalami peningkatan yang sangat besar. Hal ini tentu akan membuat aktivitas masyarakat dalam lingkungannya semakin kompleks. Dari aktivitas dan pola konsumsi manusia sehari-hari inilah yang pada akhirnya selain memberikan dampak positif seperti meningkatkan taraf hidup manusia, juga memberikan dampak yang negatif terutama mengenai masalah lingkungan. Masalah lingkungan selalu turut mengaluri kehidupan masyarakat. Pasalnya permasalahan yang muncul sering disebabkan oleh masyarakat itu sendiri dengan kebiasaan-kebiasaan buruk sehingga menimbulkan suatu permasalahan dalam lingkungan, seperti pencemaran. Telah berbagai kegiatan diupayakan pemerintah untuk mengatasi masalah lingkungan. Namun, hal ini tidak akan berhasil jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri dari setiap masyarakat. Masalah yang biasanya sering ditimbulkan masyarakat adalah pencemaran limbah dan asap hasil industri, pencemaran air, erosi akibat penebangan pohon, dan yang paling banyak adalah pencemaran dari hasil buangan/sampah.

Sampah merupakan sesuatu yang telah terbuang begitu saja dan umumnya sampah merupakan sumber masalah bagi lingkungan. Menurut laporan Bank Dunia jumlah sampah padat di Kota-Kota dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di Kota-Kota di Negara berkembang. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi: 1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik; 2) sampah yang tidak mudah membusuk; 3) sampah yang berupa debu/abu; 4) Sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan; (Marliani, 2014:125). Sampah-sampah tersebut dapat menimbulkan suatu bencana yang serius jika terus dibiarkan tercemar dalam lingkungan, seperti bagi manusia akan menimbulkan banyak penyakit menular, menimbulkan bajir, genangan, dan sebagainya.

Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, produksi sampah padat secara nasional mencapai 151.921 ton per hari, hal ini berarti setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Data yang sama juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan, Sisanya terbuang mencemari lingkungan (Hijauku, 2012). Menurut Jambeck (2015), Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbanyak nomor 2 setelah china, dan sampah yang paling banyak dihasilkan adalah berjenis plastik. Penyuplai sampah terbesar biasanya adalah ibu rumah tangga terutama sampah- sampah plastik atau sampah-sampah yang tidak mudah hancur

(anorganik). Membuang sampah pada tempatnya merupakan gambar atau poster yang banyak dipasang diberbagai tempat-tempat di Indonesia sebagai salah satu bentuk sosialisasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Namun sepertinya masih ada masyarakat yang kurang paham atau kurang memperdulikan akan pentingnya menjaga lingkungan. Seperti di beberapa tempat telah disediakan tempat sampah khusus, warna hijau untuk organik, kuning untuk non organik, merah untuk sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), 2. biru untuk kertas, dan warna abu-abu untuk sampah yang selain disebutkan di atas. Sudah jelas tertulis nama sampah yang harus dimasukkan sesuai 3. warna tempat sampah. Namun, masih banyak masyarakat yang membuang sampah plastik kedalam tong sampah organik dan sebaliknya sehingga menyulitkan petugas kebersihan untuk memilah-milah sampahnya.

Pada dasarnya sampah memang sesuatu yang menjijikan. Namun, jika manusia mampu mengolahnya maka sampah akan menjadi sesuatu yang bernilai. Seperti halnya sampah plastik yang sulit terurai, jika diolah kembali bisa menjadi berbagai macam barang, seperti bunga, tas, topi, dompet, dan daur ulang menjadi plastik kembali sehingga menambah perekonomian masyarakat sekitar. Dalam proses produksi plastik, dibutuhkan sumber daya alam berupa minyak bumi yang sangat besar jumlahnya, baik sebagai bahan baku, maupun sebagai energi untuk proses manufaktur. Setiap tahunnya, sekitar 4% minyak bumi dunia digunakan sebagai bahan baku plastik, dan 3-4% digunakan untuk sumber energi dalam proses manufaktur plastik (Yulinah, 2008:11). Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi lebih bermanfaat, antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan, dan pendaur ulangan (Wahyu dalam Ikhsandri, dkk, 2014:139).

Prihatiningsih (2013:8) mengatakan bahwa pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Beberapa permasalahan yang timbul dalam sistem penanganan sampah selama ini adalah:

1. Efisiensi yang rendah, karena sampah belum dipilah-pilah sehingga walaupun akan diterapkan teknologi lanjutan berupa komposting maupun daur ulang perlu tenaga untuk pemilahan menurut jenisnya sesuai dengan yang dibutuhkan, yang memerlukan dana maupun menyita waktu. Pembuangan akhir ke TPA dapat menimbulkan masalah, membutuhkan lahan yang luas. Menjadi lahan yang subur bagi pembiakan jenis-jenis bakteri serta bibit penyakit yang pada akhirnya akan mengurangi nilai estetika dan keindahan lingkungan. IPPC mengungkapkan bahwa sampah- sampah yang perlu diolah meliputi: sampah makanan,

sampah kebun atau sampah taman, koran dan kardus, sampah tekstil, plastik, gelas, dan lain-lain (world bank, 2012). Kegiatan mengelola sampah ini tentunya memiliki proses yang cukup panjang. Salah satu cara mengelola sampah anorganik yang sering dilakukan adalah menggunakan prinsip 3R (Reuse, Reduse, Recycle). Reuse berarti memakai berulang kali bahan dari plastik, reduce berarti mengurangi pembelian atau penggunaan bahan-bahan plastik, dan recycle berarti mendaur ulang sampah plastik dan sejenisnya.

2. Dapat memberikan motivasi tambahan bagi masyarakat dalam aspek ekonomi, pendapatan dan penjualan kompos serta dari penjualan sampah anorganik yang dapat dijual kembali, akan dapat menambah pendapatan kelompok.

3. Lingkungan akan menjadi bersih dan sehat karena semua sampah dapat termanfaatkan. Masyarakat akan mendapat keuntungan secara tidak langsung dari penurunan biaya pengobatan anggota keluarga yang sakit akibat sanitasi lingkungan yang buruk.

Permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas, dan agar tidak menyimpang dari sasaran yang sebenarnya maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengolahan sampah anorganik dengan menggunakan sistem penanganan 3R.
2. Sampah anorganik yang dimaksud adalah sampah-sampah yang dapat didaur ulang, seperti plastik, kertas, besi kaca dan sejenisnya.
3. Pengelolaan sampah anorganik berupa hasil kerajinan tangan untuk menambah kas TPA pasar Sukaramai.

METODE PENELITIAN

1. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan jurnal ini, kami menggunakan metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Agar makalah ini dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis harus mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- I. Field Research (Penelitian Lapangan) Yaitu suatu cara penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung ke objek penelitian. penelitian.
- II. Library Research (Penelitian Kepustakaan) Yaitu suatu cara penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bahan-bahan pustaka yang dapat memperjelas tulisan, seperti buku, artikel, jurnal, diktat, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan makalah kali ini adalah penduduk di wilayah pasar Sukaramai, karena pasar Sukaramai sangat mendukung dalam penelitian ini.

3. Responden

- 1) Ibu Mimi
- 2) Bapak Marihot
- 3) Bapak Bagas
- 4) Bapak Wawan
- 5) Ibu Titin
- 6) Ibu Kartika
- 7) Ibu Tania
- 8) Bapak Kardo
- 9) Bapak Harto

Alasan memilih responden tersebut karena responden tersebut merupakan penduduk yang berada di pasar Sukaramai tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dihimpun melalui cara observasi dan melakukan wawancara langsung dengan beberapa penduduk di sana mengenai sampah organik yang ada disana, guna untuk menggali informasi yang akurat.

5. Panduan Pengambilan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan didasarkan jenis data yang dibutuhkan, yakni:

Data Primer

Data primer yaitu suatu metode pengumpulan data yang bersifat kombinasi antara metode observasi, dan interview atau wawancara. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan tingkat kebenaran data dan informasi.

Data sekunder

Data sekunder yaitu dengan menggunakan studi kepustakaan yang relevan atau berkaitan dengan rumusan permasalahan dan mengambil data-data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui cara instansional ataupun melalui cara pengumpulan dokumen-dokumen yang dapat mendukung dari pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Narasumber pertama

Nama : Ibu Mimi

Profesi : Pedagang Ayam Potong

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Mimi terkait sampah organik di pasar Sukaramai, “Sebagai seorang pedagang ayam potong, tentunya kami menghasilkan sampah organik yang berupa sisa-sisa ayam yang tidak terpakai seperti, kepala (bagi yang tidak mau), kotoran, kuku pada kaki ayam, lendir-lendir pada ayam dan bagian-bagian yang tidak dapat dijual”.

2. Narasumber kedua:

Nama : Bapak Marihot

Profesi : Pedagang Kelapa Parut dan Santan

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Marihot terkait sampah organik di Pasar Sukaramai, “Sebagai seorang pedagang kelapa parut dan santan, tentunya kami menghasilkan sampah organik yang berupa tempurung atau batok kelapa, serabut kelapa dan ampas kelapa”.

3. Narasumber ketiga:

Nama : Bapak Bagas

Profesi : Tukang Parkir

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Bagas terkait sampah organik di Pasar Sukaramai, “Sebagai salah satu masyarakat sekitar, saya memperhatikan bahwa tidak sedikit para pedagang yang tidak peduli akan sampah organik yang mereka hasilkan sendiri. Karena mereka berpikir pasti akan dibersihkan oleh petugas pengangkut sampah yang datang tiap hari, jadi mereka tidak perlu susah-susah untuk mengumpulkan sampah dalam satu tempat, cukup dibiarkan saja pasti akan dibersihkan.”

4. Narasumber keempat:

Nama : Bapak Wawan

Profesi : Pedagang Ikan

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Wawan terkait sampah organik di Pasar Sukaramai, “Sebagai seorang pedagang ikan tentunya kami menghasilkan sampah organik yang berupa sisa-sisa ikan yang tidak terjual, seperti sisik, insang, dan isi dalam perut ikan, air yang digunakan untuk membersihkan ikan juga membuat pasar bau”.

5. Narasumber kelima:

Nama : Ibu Titin

Profesi : Penjual Keripik

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Titin terkait sampah organik di pasar Sukaramai, “Sebagai seorang penjual keripik tentunya kami menghasilkan sampah organik yang berupa kulit dari singkong dan pisang yang digunakan untuk membuat keripik”.

6. Narasumber keenam:

Nama : Ibu Kartika

Profesi : Penjual Minuman Dingin

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Kartika terkait sampah organik di pasar Sukaramai, “Sebagai seorang penjual minuman dingin tentunya kami menghasilkan sampah organik yang berupa sisa buah, kulit, ampas, bonggol jagung dan lain-lain”.

7. Narasumber ketujuh:

Nama : Ibu Tania

Profesi : Penjual Kosmetik Dan Makanan

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Tania terkait sampah organik di pasar Sukaramai, “Sebagai penjual makanan tentunya kami menghasilkan sampah organik berupa sisa-sisa sayur dan cangkang telur”.

8. Narasumber kedelapan:

Nama : Bapak Kardo

Profesi : Penjual Gorengan

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Kardo terkait sampah organik di pasar Sukaramai, “Sebagai seorang penjual gorengan tentunya kami menghasilkan sampah organik yang berupa sisa sayuran, tepung, tahu dan tempe”.

9. Narasumber kesembilan:

Nama : Bapak Harto

Profesi : Petugas Sampah

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Harto terkait permasalahan sampah yang ada di pasar Sukaramai ini, memang sudah membaik kondisinya dibandingkan pada tahun sebelumnya seperti tahun 2022. Namun, untuk pemberdayaan dari pemerintah masih belum nampak hingga saat ini. Karena yang saya tahu pemerintah bukan melakukan pemberdayaan tetapi lebih ke penekanan. Seperti dalam masalah sampah ini, ya pemerintah hanya memberikan banyak arahan tapi tidak dengan tindakan. Untuk pengangkutan sampah pun memang ada tapi itupun tetap saja para pedagang yang membayar iurannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari 9 responden diatas, bahwa sebesar 50% responden tidak setuju dengan pertanyaan bahwa sudah banyak terdapat tempat sampah di setiap sudut jalan di daerah tersebut. Namun, mayoritas responden setuju bahwa jika mereka makan dan menyisakan sampah, mereka akan membuangnya di tempat sampah. Masih banyak sekali terlihat masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, membakar sampah, banyak tempat-tempat di pinggir jalan yang bukan tempat sampah namun menjadi tempat pembuangan sampah. Seperti pedagang kelapa parut yang sampah kelapanya berserakan di depan kedainya, yang diakibatkan oleh kurangnya penyediaan tempat sampah yang beredar di Sukaramai. Solusi yang dapat yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah anorganik di Pasar Sukaramai yaitu:

1. Pemilahan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terkait Analisis pemilahan sampah anorganik di pasar sukaramai Kota Medan bahwa, Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan tidak pernah memberikan sosialisasi atau edukasi tentang pemilahan sampah anorganik di pasar sukaramai Kota Medan, Jenis sampah yang dihasilkan perhari adalah sampah anorganik, tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik sebelum sampah dibuang, dan anorganik digabung didalam satu tempat. Sistem pemilahan antara sampah organik dan anorganik dilakukan di TPA oleh petugas kusus yang berada di TPA. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak ada tempat sampah di toko pedagang, sampah hanya di tumpuk didepan toko pedagang tanpa di lakukan pemilahan dan menunggu petugas kebersihan mengangkut sampah tersebut, sampah tidak dipisahkan antara sampah organik maupun anorganik, semua sampah dicampur di satu tempat, tidak terdapat tempat sampah kusus sampah organik dan anorganik, sampah di bawa ke TPA menggunakan truk. Pemilahan sampah merupakan pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Pemilahan sampah selain bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan atau daur ulang, pemilahan sampah juga dapat meminimalisasi pencemaran udara seperti bau. Peralatan yang digunakan dalam pemilahan sampah adalah tempat sampah. (Riskawati, 2018).

2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terkait Analisis pemilahan sampah anorganik di pasar sukaramai Kota Medan bahwa, peralatan yang di gunakan untuk pemilahan sampah belum memadai, sarana dan prasana untuk pemilahan

sampah disediakan oleh DLHK, tempat sampah disediakan oleh DLHK, tetapi tidak ada tempat sampah untuk sampah organik ataupun anorganik, sampah organik dan anorganik digabung di satu tempat sampah. Sampah di angkut ke TPA menggunakan truk. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak tersedia tempat sam anorganik, tempat sampah tidak dalam keadaan tertutup, petugas kebersihan tidak memakai masker, sarung tangan, sepatu bot saat mengangkut sampah. Sarana dan peralatan adalah yang digunakan oleh pedagang maupun pengelola dalam melakukan pengelolaan sampah dalam aktifitas sehari-hari. Adapun sarana peralatan itu secara umum adalah, Tempat penyimpanan sampah sementara, merupakan kantong plastic ataupun wadah yang bisa dipindahkan. Alat pengumpul, berupa sapu, sekop dan garpu sampah. Alat pelindung diri, seperti sarung tangan dan sepatu boots. Tempat Pengumpulan Sementara (TPS) Alat Pengangkutan sampah, berupa truck sampah. (Aprizal, 2014).

3. Peraturan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terkait Analisis pemilahan sampah anorganik di pasar sukaramai Kota Medan bahwa, Peraturan yang di tujukan untuk pedagang terkait sampah yaitu menyediakan tempat sampah di tempat jualan masing-masing, tidak semua pedagang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, Tidak ada terpasang pamflet atau penyebaran leaflet tentang peraturan pemilahan sampah anorganik. Peraturan yang di bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah, Pengumpulan sampah, dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju ke tempat pemfrosesan akhir, Pengangkutan sampah, dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengelohan sampah terpadu menuju tempat pefrosesan terakhir, Pengolahan sampah, dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah, Pemfrosesan akhir sampah, dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. (Ernawaty, 2018).

4. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terkait Analisis pemilahan sampah organik dan anorganik di pasar sukaramai Kota Medan bahwa, Tidak ada pelatihan untuk petugas kebersihan untuk menambah pengetahuan petugas kebersihan terakit pemilahan anorganik, Pemilahan anorganik perlu dilakukan agar sampah masih bisa dimanfaatkan seperti sampah organik bisa dijadikan kompos, sampah anorganik bisa dijadikan kerajinan tangan, Perbedaan tong sampah organik dan anorganik ada pada warna nya, kuning

untuk anorganik, hijau untuk organik, Sampah organik yang cepat membusuk adalah sayuran atau buah buahan

KESIMPULAN

Pasar Sukaramai ini merupakan pusat perbelanjaan namun ketersediaan, sarana dan prasarana sebagai penunjang sistem pengolahan sampah, seperti bak sampah, yang sangat mendukung proses pengolahan sampah di pasar Sukaramai sangat minim. Solusi yang dapat yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah organik di Pasar Sukaramai yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik, mengelola sampah organik menjadi kompos, memberikan pengetahuan kepada penjual dan pengunjung pasar, bekerjasama dengan pemerintah, mengubah sampah organik menjadi nilai guna, keterlibatan masyarakat, dan menggunakan teknologi untuk pengolahan sampah anorganik.

SARAN

Salah satu alasan mengapa kebersihan pasar belum mencapai tingkat yang diinginkan adalah kurangnya kesadaran pedagang tentang cara tertib membuang sampah ke tempat yang disediakan. Selain itu, dianggap tidak cukup sarana dan prasarana, termasuk wadah sampah yang tidak sesuai ketentuan, gerobak sampah yang sebagian tidak dapat digunakan, dan TPS yang tidak layak serta keterlambatan pengangkutan sampah dan masalah lainnya, ini belum terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah kota Medan harus mempertimbangkan hal ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama dosen pengampu yang telah memberikan arahan untuk penelitian, sumber, dan jurnal-jurnal yang digunakan sebagai referensi untuk hasil dan pembahasan, dan teman-teman yang telah membantu dengan bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal Ramadhani., & Ahmad Perwira Mulia Tarigan. (2014) Studi Pengelolaan Sampah Pasar Kota Medan. Universitas Sumatera Utara
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146– 150.
- Alhidayati, & Candra, L. (2019). Faktor-faktor yang Memperngaruhi Pemilahan Sampah Di Pasar SAIL KECAMATAN Sail Kota Pekanbaru Tahun 2017. *EcoNews*, 2(2), 38–43.
- Anandita, A. (2013). Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), 853–861.
- Anatolia, Levi. (2015) Pengaruh Pengelolaan Sistem Pembuangan Akhir Sampah dan Dampak Terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Tibar, Kecamatan Bazartete, Kabupaten Liquiça, Timor- Leste. *Bumi Lestari Journal Of Environment* 15 (2).